

EVALUASI PEMANFAATAN KOLEKSI AGAMA DI PERPUSTAKAAN LPKA KELAS II BANDA ACEH

Zikrayanti,¹⁾ Nurhayati Ali Hasan,²⁾ Zirni Rahman³⁾

^{1) 2) 3)} Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: zikrayanti@ar-raniry.ac.id

Diterima: 16/06/2026

Selesai Revisi: 27/06/2026

Diterbitkan: 30/06/2026

Abstrak

Penelitian ini membahas pemanfaatan koleksi agama di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Masalah penelitian berangkat dari adanya perbedaan antara keterangan pembina perpustakaan yang menyatakan bahwa koleksi agama sering dimanfaatkan dan pengalaman anak yang menunjukkan bahwa koleksi tersebut masih jarang digunakan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat pemanfaatan koleksi agama, mendeskripsikan faktor yang memengaruhi pemanfaatannya, serta mengetahui kendala pustakawan dalam memaksimalkan penggunaan koleksi agama. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap satu pustakawan dan lima anak yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi agama masih sangat rendah. Selama Januari 2024 hingga Januari 2025, hanya terjadi 21 kali peminjaman terhadap 26 judul dari total 326 judul koleksi agama, dengan rasio penggunaan sebesar 7,97%. Faktor yang mendorong pemanfaatan koleksi adalah kegiatan pembinaan rohani. Kendala utama meliputi rendahnya minat baca anak serta keterbatasan jenis dan jumlah koleksi agama yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Kata Kunci: evaluasi, koleksi agama, LPKA, pemanfaatan koleksi, perpustakaan khusus.

Abstract

This study examines the use of religious collections in the Library of the Special Child Development Institution (LPKA) Class II Banda Aceh. The research problem arises from a gap between the library supervisor's statement that religious collections are frequently used and the children's experience showing that these collections are still rarely utilized. This study aims to evaluate the level of religious collection use, describe the factors influencing its use, and identify the obstacles faced by librarians in maximizing the use of religious collections. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving one librarian and five children selected through purposive sampling. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the use of religious collections

remains very low. From January 2024 to January 2025, there were only 21 loans involving 26 titles out of 326 religious collection titles, resulting in a utilization ratio of 7.97%. The main factor encouraging collection use was the spiritual guidance program. The major obstacles were children's low reading interest and the limited types and quantity of religious collections suitable for their needs.

Keywords: *collection evaluation, correctional library, LPKA, religious collections, utilization.*

1. PENDAHULUAN

Koleksi agama merupakan salah satu sumber informasi penting yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas pengetahuan keagamaan. Melalui koleksi tersebut, pengguna perpustakaan dapat memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai agama, praktik ibadah, ajaran moral, serta pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan koleksi agama tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membaca, tetapi juga dengan proses memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan yang diperoleh dari bahan bacaan. Dalam konteks anak, koleksi agama memiliki peran penting karena dapat membantu membentuk karakter, akhlak, dan perilaku yang lebih baik (Emir Khaddafi, 2023; Rizki, 2021).

Pemanfaatan koleksi agama bertujuan menyediakan akses informasi yang berkaitan dengan berbagai bahan bacaan keagamaan, seperti buku agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, teologi, sejarah keagamaan, serta bahan bacaan lain yang memuat nilai-nilai spiritual dan moral. Bagi anak-anak, koleksi agama dapat menjadi sarana pengenalan nilai pendidikan agama melalui cara yang lebih sederhana dan menyenangkan. Anak-anak dapat mengenal ajaran agama melalui Al-Qur'an, fiqih, hadis, cerita nabi dan rasul, serta buku-buku agama lain yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka (Ainun Nisa' Amini, 2023; Yusniah et al., 2023).

Penanaman nilai agama melalui bahan bacaan penting dilakukan sejak dini. Agama mengajarkan nilai-nilai positif yang berguna dalam kehidupan sosial anak, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan kepedulian terhadap orang lain. Jika koleksi agama dimanfaatkan dengan baik, perpustakaan dapat menjadi ruang pembinaan yang membantu anak memahami sikap dan perilaku sesuai norma yang berlaku. Selain itu, koleksi agama juga dapat mengenalkan tata cara ibadah, bacaan ibadah, dan kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Haerudin, 2021).

Salah satu lembaga yang menyediakan koleksi agama bagi anak adalah Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Perpustakaan ini berfungsi sebagai bagian dari proses pembinaan pendidikan dan keagamaan bagi anak yang sedang menjalani masa pembinaan. Penyediaan koleksi agama di lingkungan LPKA sejalan dengan hak anak untuk memperoleh pendidikan, termasuk bagi anak yang sedang berada dalam proses hukum. Hal ini juga berkaitan dengan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, yang menegaskan bahwa anak berhak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang layak (Efendi et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan awal, Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh memiliki 326 judul koleksi agama yang dilayankan kepada 45 anak. Koleksi tersebut disediakan untuk mendukung program keagamaan yang telah berjalan sejak tahun

2020. Dalam program tersebut, anak-anak dan remaja rehabilitasi diwajibkan menghafal surah pendek, meminjam buku agama, kemudian menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak memperkuat pemahaman agama sekaligus membentuk karakter yang lebih baik.

Hasil wawancara awal dengan pembina perpustakaan menunjukkan bahwa program keagamaan tersebut dianggap bermanfaat bagi anak-anak di LPKA Kelas II Banda Aceh. Pembina perpustakaan menyatakan bahwa anak-anak sering meminjam koleksi agama untuk menambah pemahaman keagamaan mereka. Harapannya, setelah masa pembinaan selesai, anak-anak dapat kembali ke masyarakat sebagai pribadi yang lebih baik.

Akan tetapi, keterangan tersebut berbeda dengan pengalaman langsung beberapa anak di LPKA Kelas II Banda Aceh. Anak-anak menyampaikan bahwa mereka jarang menggunakan koleksi agama karena koleksi yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka juga merasa bosan ketika membaca buku yang sama secara berulang. Beberapa anak lebih tertarik pada koleksi agama berbentuk cerita, terutama kisah nabi dan rasul, karena dianggap lebih mudah dipahami dan dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat anak yang menyatakan bahwa koleksi agama biasanya digunakan hanya ketika ada tugas belajar dari guru.

Perbedaan antara pandangan pembina perpustakaan dan pengalaman anak-anak tersebut menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemanfaatan koleksi agama di Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh, mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan koleksi agama, serta mengetahui kendala yang dihadapi pustakawan dalam memaksimalkan pemanfaatan koleksi agama.

2. KAJIAN PUSTAKA / TEORITIS/PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Evaluasi merupakan kegiatan penting dalam suatu program atau layanan karena melalui evaluasi dapat diketahui apakah tujuan yang direncanakan telah tercapai atau belum. Evaluasi sebagai kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen, kemudian hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur tertentu untuk memperoleh kesimpulan (Faujiah & Habsah, 2022). Pengertian ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi harus didasarkan pada instrumen, data, dan ukuran penilaian yang jelas.

Evaluasi merupakan proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti terhadap sesuatu yang dipertimbangkan (Faiz et al., 2022). Sesuatu yang dinilai dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau suatu kesatuan tertentu. Sementara itu, Munisah (Munisah, 2020) memaknai evaluasi sebagai kegiatan mengamati, mengoreksi, dan menimbang secara sungguh-sungguh tentang baik buruknya suatu masalah berdasarkan standar atau pedoman tertentu. Dalam konteks perpustakaan, evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana koleksi, layanan, dan program perpustakaan benar-benar dimanfaatkan oleh pemustaka.

Dakran menegaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan pengumpulan informasi yang digunakan untuk menentukan alternatif terbaik dalam pengambilan keputusan (Dakran et al., 2024). Dengan demikian, evaluasi tidak berhenti pada

kegiatan menilai, tetapi juga menjadi dasar perbaikan. Dalam penelitian ini, evaluasi digunakan untuk menilai pemanfaatan koleksi agama, melihat faktor yang mendorong penggunaannya, dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi pustakawan.

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan suatu program atau kegiatan. Novalinda, Ambiyar, Rizal, dan Putri (Novalinda et al., 2020) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dijalankan sudah tersampaikan kepada sasaran dengan baik atau belum. Suardipa dan Primayana (Nur Hasana Ramadhani et al., 2023) menambahkan bahwa evaluasi membantu menentukan langkah berikutnya terkait pelaksanaan dan hasil kegiatan. Oleh karena itu, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan, memperbaiki layanan, serta meningkatkan kualitas program perpustakaan.

Manfaat evaluasi juga berkaitan dengan peningkatan kualitas. Muttaqin (Bawon et al., 2023) menjelaskan bahwa evaluasi dapat membantu mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki sehingga proses dan hasil program menjadi lebih baik. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, evaluasi pemanfaatan koleksi agama bermanfaat untuk mengetahui apakah koleksi yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan anak dan apakah layanan perpustakaan sudah mampu mendorong anak untuk membaca koleksi agama.

Pemanfaatan koleksi merupakan proses menggunakan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Harahap (Harahap et al., 2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan koleksi adalah proses mendayagunakan sumber informasi dan jasa informasi yang terdapat di perpustakaan. Pemanfaatan tersebut dapat dilakukan melalui membaca, meminjam, mencatat, meneliti, mengkaji, dan menggunakan informasi yang terdapat dalam bahan pustaka.

Dalam konteks koleksi agama, Arianti (Arianti & Susanti, 2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan koleksi agama merupakan cara memanfaatkan koleksi untuk memperoleh informasi tentang agama, baik melalui kegiatan membaca di perpustakaan, meminjam koleksi, maupun bentuk penggunaan lainnya. Augustinea (Augustine et al., 2021) juga menyatakan bahwa pemanfaatan koleksi merupakan kegiatan menggunakan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Syadaruddin (Syadaruddin, 2021) menegaskan bahwa pemanfaatan koleksi berkaitan dengan proses menggunakan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan untuk tujuan pembelajaran, penelitian, dan penambahan pengetahuan. Berdasarkan konsep tersebut, pemanfaatan koleksi agama dalam penelitian ini dipahami sebagai kegiatan anak-anak LPKA dalam membaca, meminjam, mempelajari, atau menggunakan koleksi agama Islam yang tersedia di Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh.

Tujuan pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah untuk memberikan pelayanan informasi yang mendukung kebutuhan pengguna. Syadaruddin (Syadaruddin, 2021) menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan akan menjadi bermanfaat apabila digunakan melalui peminjaman, pembacaan, dan pengembangan. Pebriany (Pebriany & Nelisa, 2021) menjelaskan bahwa tujuan pemanfaatan koleksi adalah memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, membuktikan relevansi

perpustakaan, serta menjadi tolok ukur keberhasilan perpustakaan dalam mencapai tujuannya.

Manfaat pemanfaatan koleksi dapat dilihat dari kemampuan koleksi dalam mendukung proses belajar dan pencarian informasi. Raflika (Raflika et al., 2024) menyatakan bahwa pemanfaatan koleksi membantu pemustaka menggunakan berbagai sumber daya perpustakaan, seperti buku, jurnal, media elektronik, dan bahan bacaan lainnya. Ramadhan (Ramadhan & Marlini, 2021) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan membantu pemustaka memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, koleksi agama di LPKA seharusnya dapat menjadi sarana pembelajaran, pembinaan moral, dan penguatan pemahaman keagamaan anak.

Koleksi agama merupakan bagian dari koleksi perpustakaan yang berisi informasi mengenai ajaran, nilai, praktik ibadah, sejarah, tokoh, dan kehidupan keagamaan. Bagi anak, koleksi agama tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter. Melalui buku agama, anak dapat mengenal nilai-nilai baik, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, dan kepatuhan terhadap norma agama.

Dalam lingkungan LPKA, koleksi agama memiliki fungsi yang lebih khusus karena berkaitan dengan proses pembinaan anak yang berhadapan dengan hukum. Patandung (Patandung et al., 2022) menjelaskan bahwa LPKA merupakan tempat pembinaan bagi anak-anak yang menjalani proses hukum. Sukadana (Sukadana, 2023) juga menyebutkan bahwa LPKA merupakan Unit Pelaksana Teknis yang menangani anak berhadapan dengan hukum di Indonesia. Karena itu, perpustakaan di lingkungan LPKA dapat dipahami sebagai sarana pendukung pembinaan, pendidikan, dan pengembangan karakter anak.

Perpustakaan LPKA termasuk dalam kategori perpustakaan khusus karena berada di bawah lembaga tertentu dan koleksinya diarahkan untuk mendukung kebutuhan lembaga tersebut. Amanda (Dea Amanda et al., 2024) menjelaskan bahwa koleksi perpustakaan khusus merupakan kumpulan bahan pustaka yang relevan dengan bidang lembaga atau organisasi yang menaunginya. Koleksi tersebut berfungsi untuk mendukung kegiatan instansi dan meningkatkan sumber daya manusia di lingkungan lembaga.

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus menyebutkan bahwa jenis koleksi perpustakaan khusus dapat terdiri atas karya cetak, karya rekam, koleksi elektronik, terbitan lokal, koleksi muatan lokal, laporan penelitian, jurnal, literatur kelabu, dan bacaan umum. Selain itu, koleksi perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Dalam konteks penelitian ini, koleksi agama yang tersedia di Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh perlu dilihat kesesuaiannya dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan baca anak.

Penelitian ini menggunakan teori Thompson sebagai dasar untuk mengukur pemanfaatan koleksi. Menurut Thompson (Nugrohadhi & Triningsih, 2021), pemanfaatan perpustakaan dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu intensitas penggunaan koleksi, frekuensi penggunaan koleksi, dan jumlah koleksi yang digunakan. Ketiga indikator ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu

menilai sejauh mana koleksi agama digunakan oleh anak-anak di Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh.

Indikator pertama adalah intensitas penggunaan koleksi. Intensitas menunjukkan tingkat atau kedalaman penggunaan koleksi oleh pemustaka. Dalam penelitian ini, intensitas dilihat dari lama koleksi dipinjam atau digunakan oleh anak. Jika koleksi dipinjam dalam waktu yang cukup lama dan digunakan untuk kegiatan membaca atau pembinaan, maka koleksi tersebut dapat dikatakan memiliki intensitas penggunaan tertentu.

Indikator kedua adalah frekuensi penggunaan koleksi. Frekuensi menunjukkan seberapa sering koleksi digunakan dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, frekuensi dilihat dari data peminjaman koleksi agama selama Januari 2024 sampai Januari 2025. Semakin sering koleksi agama dipinjam atau digunakan, semakin tinggi pula frekuensi pemanfaatannya.

Indikator ketiga adalah jumlah koleksi yang digunakan. Indikator ini menunjukkan banyaknya judul atau eksemplar koleksi yang benar-benar dimanfaatkan oleh pemustaka. Dalam penelitian ini, jumlah koleksi yang digunakan dihitung dari banyaknya judul dan eksemplar koleksi agama yang dipinjam oleh anak. Indikator ini penting karena dapat memperlihatkan perbandingan antara jumlah koleksi yang tersedia dan jumlah koleksi yang benar-benar digunakan.

Berdasarkan uraian teori di atas, pemanfaatan koleksi agama di Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh dipahami sebagai aktivitas anak dalam menggunakan koleksi agama untuk kebutuhan informasi, pembelajaran, dan pembinaan rohani. Koleksi agama yang tersedia seharusnya dapat mendukung proses pembentukan karakter anak, namun pemanfaatannya perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah koleksi tersebut telah digunakan secara optimal.

Kerangka pemikiran penelitian ini bertolak dari tiga indikator Thompson, yaitu intensitas penggunaan koleksi, frekuensi penggunaan koleksi, dan jumlah koleksi yang digunakan. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk menilai tingkat pemanfaatan koleksi agama. Hasil penilaian kemudian dikaitkan dengan faktor pendorong pemanfaatan koleksi dan kendala yang dihadapi pustakawan. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka kajian pustaka tidak diarahkan untuk menyusun hipotesis, tetapi untuk memperkuat dasar teoritis dalam membaca dan menjelaskan temuan penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berusaha menggambarkan pemanfaatan koleksi agama berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh. Harahap (Harahap, 2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata. Sugiyono (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan keberadaan suatu variabel tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

Penelitian dilakukan di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak

(LPKA) Kelas II Banda Aceh yang beralamat di Jalan Lembaga Desa Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Lambaro, Provinsi Aceh. Penelitian dilaksanakan pada 26 Januari sampai 03 Februari 2025. Lokasi ini dipilih karena perpustakaan tersebut memiliki koleksi agama, tetapi pemanfaatannya masih perlu dikaji lebih jauh.

Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi agama oleh anak di Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh. Fokus tersebut digunakan agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar ke pembahasan lain di luar tujuan penelitian. Subjek penelitian terdiri atas satu orang pustakawan dan lima orang anak. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan relevan dengan masalah penelitian (Putranto, 2023). Objek penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi agama oleh anak di Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pustakawan dan anak-anak untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan koleksi agama, faktor yang memengaruhi pemanfaatannya, serta kendala yang dihadapi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan, tetapi informan masih dapat memberikan jawaban secara terbuka (Zuchri Abdussamad, 2021).

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pemanfaatan koleksi agama di perpustakaan. Pengamatan ini diarahkan pada tiga indikator dari teori Thompson, yaitu intensitas penggunaan koleksi, frekuensi penggunaan koleksi, dan jumlah koleksi yang digunakan. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah data inventaris koleksi dan kartu peminjaman koleksi agama.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (Murdiyanto, 2020), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel agar hasil penelitian lebih mudah dipahami. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan koleksi agama di Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh masih belum maksimal. Temuan ini dilihat melalui tiga indikator Thompson, yaitu intensitas penggunaan koleksi, frekuensi penggunaan koleksi, dan jumlah koleksi yang digunakan.

Berdasarkan observasi selama lima hari, yaitu 30 Desember 2024, 02 Januari 2025, 04 Januari 2025, 06 Januari 2025, dan 21 Januari 2025, terdapat 13 koleksi agama yang digunakan oleh anak-anak. Sebagian besar koleksi digunakan dengan cara dipinjam, sedangkan hanya satu koleksi yang dibaca di tempat selama satu jam.

Tanggal Observasi	Judul Koleksi yang Digunakan	Bentuk Penggunaan
30 Desember 2024	Amalan yang paling dicintai Allah	Pinjam

30 Desember 2024	Kerajaan Islam Demak	Pinjam
02 Januari 2025	Habis hijrah terbitlah terang	Baca di tempat selama 1 jam
04 Januari 2025	Fiqih Islam	Pinjam
04 Januari 2025	Habis hijrah terbitlah terang	Pinjam
04 Januari 2025	Bimbingan Islam untuk hidup muslim	Pinjam
04 Januari 2025	Jadilah pribadi yang seimbang	Pinjam
06 Januari 2025	Al-Qur'an pertamaku	Pinjam
06 Januari 2025	Ayo berubah	Pinjam
21 Januari 2025	Kisah 25 nabi dan rasul	Pinjam
21 Januari 2025	Mengapa Islam diharamkan ini itu	Pinjam
21 Januari 2025	Ensiklopedia 1 Nabi Muhammad SAW sebagai keturunan bangsa Arab	Pinjam
21 Januari 2025	Ensiklopedia 2 Nabi Muhammad SAW sebagai keturunan bangsa Arab	Pinjam
Total	13 koleksi	

Sumber: Hasil observasi peneliti, 2024-2025.

Data tersebut menunjukkan bahwa anak-anak lebih banyak memanfaatkan koleksi agama dengan cara meminjam daripada membaca langsung di perpustakaan. Hal ini dapat dipahami karena buku agama sering membutuhkan waktu lebih lama untuk dibaca dan dipahami. Beberapa buku juga digunakan sebagai bahan kegiatan pembinaan rohani, sehingga anak-anak perlu membawanya untuk dibaca kembali.

Frekuensi penggunaan koleksi agama dilihat dari jumlah peminjaman selama Januari 2024 sampai Januari 2025. Berdasarkan data kartu peminjaman, koleksi agama dipinjam sebanyak 21 kali oleh 13 anak. Jumlah ini menunjukkan bahwa peminjaman koleksi agama belum terjadi secara rutin dan masih bergantung pada kebutuhan tertentu, terutama kegiatan belajar atau pembinaan rohani.

No.	Nama Inisial Peminjam	Frekuensi Peminjaman
1	D.F.B.A.K	4 kali
2	M.T.B.S.M	3 kali
3	M.A.A.B.M	3 kali
4	M.I.B.R.H	2 kali
5	M.B.A.S	1 kali
6	M.M.B.M.Y	1 kali
7	M.R.B.S	1 kali
8	F.A.A.B.B.P	1 kali
9	A.M.A.B.J	1 kali
10	A.S.D	1 kali

11	P.R.D.B.K	1 kali
12	M.J.A.B.S	1 kali
13	R.F.B.M	1 kali
Total		21 kali

Sumber: Data peminjaman Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh, Januari 2024-Januari 2025.

Dari 326 judul koleksi agama yang tersedia, hanya 26 judul yang digunakan atau dipinjam selama Januari 2024 sampai Januari 2025. Dengan demikian, rasio penggunaan koleksi berdasarkan jumlah judul hanya sebesar 7,97%.

Kategori Koleksi	Total Judul Koleksi	Total Koleksi yang Digunakan Jan 2024-Jan 2025	Rasio Penggunaan
Koleksi Agama	326	26	7,97%

Sumber: Data peminjaman Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh, 2024-2025.

Perhitungan: $P = f / N \times 100\%$; $P = 26 / 326 \times 100\% = 7,97\%$.

Jika dilihat dari jumlah eksemplar, perpustakaan memiliki 979 eksemplar koleksi agama. Dari jumlah tersebut, hanya 26 eksemplar yang digunakan atau dipinjam. Rasio penggunaan berdasarkan jumlah eksemplar adalah 2,65%.

Kategori Koleksi	Total Eksemplar Koleksi	Total Eksemplar yang Digunakan Jan 2024-Jan 2025	Rasio Penggunaan
Koleksi Agama	979	26	2,65%

Sumber: Data peminjaman Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh, 2024-2025

Perhitungan: $P = f / N \times 100\%$; $P = 26 / 979 \times 100\% = 2,65\%$.

Angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar koleksi agama belum dimanfaatkan oleh anak-anak. Meskipun jumlah koleksi agama cukup banyak, penggunaannya masih sangat terbatas.

Faktor utama yang mendorong anak-anak memanfaatkan koleksi agama adalah adanya kegiatan pembinaan rohani di LPKA Kelas II Banda Aceh. Kegiatan tersebut membuat anak-anak membutuhkan bahan bacaan keagamaan, baik untuk memahami materi pembinaan maupun untuk memenuhi tugas dari pembina atau guru. Dengan kata lain, koleksi agama lebih banyak digunakan ketika ada kegiatan yang secara langsung mengarahkan anak untuk membaca atau meminjam buku agama.

Kendala utama dalam pemanfaatan koleksi agama adalah kurangnya minat anak-anak terhadap buku agama dan keterbatasan jenis koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada buku yang berbentuk cerita, seperti kisah nabi dan rasul, karena lebih mudah dipahami. Sebaliknya, beberapa buku agama dianggap terlalu tinggi bahasanya sehingga anak-anak membutuhkan bimbingan dari pembina atau guru untuk memahaminya. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara anak yang menyatakan bahwa koleksi agama sulit dipahami jika tidak didampingi.

Selain itu, jumlah buku pelajaran agama seperti fiqih masih terbatas, sedangkan koleksi novel Islam lebih banyak dan lebih menarik bagi anak-anak. Kondisi ini

membuat anak-anak cenderung memilih bacaan yang lebih ringan dibandingkan buku agama yang bersifat teoritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi agama di Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh masih rendah. Hal ini terlihat dari intensitas penggunaan yang hanya satu kali peminjaman per judul, frekuensi peminjaman yang hanya 21 kali dalam satu tahun, serta jumlah koleksi yang digunakan hanya 26 judul dari total 326 judul koleksi agama.

Indikator	Data Jan 2024-Jan 2025	Keterangan
Intensitas penggunaan koleksi agama	1 kali per judul	Rata-rata peminjaman setiap judul koleksi agama yang digunakan
Frekuensi penggunaan koleksi agama	21 kali peminjaman	Total peminjaman koleksi agama oleh anak
Jumlah koleksi agama yang digunakan	26 judul koleksi	Jumlah judul koleksi agama yang dipinjam
Rasio penggunaan berdasarkan judul	7,97%	26 judul digunakan dari 326 judul koleksi agama
Rasio penggunaan berdasarkan eksemplar	2,65%	26 eksemplar digunakan dari 979 eksemplar koleksi agama

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2025.

Rendahnya pemanfaatan koleksi agama menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi belum tentu menjamin koleksi tersebut digunakan secara optimal. Anak-anak membutuhkan koleksi yang sesuai dengan usia, minat, dan kemampuan memahami bacaan. Buku agama yang terlalu berat akan sulit menarik minat baca anak, terutama jika tidak disertai pendampingan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan rohani memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan koleksi agama. Ketika anak-anak diberi tugas membaca atau diarahkan oleh pembina, koleksi agama lebih mungkin digunakan. Namun, jika tidak ada kegiatan yang mengarahkan mereka, pemanfaatan koleksi cenderung menurun.

Dengan demikian, perpustakaan perlu melakukan pengembangan koleksi secara lebih terarah. Koleksi agama tidak hanya perlu ditambah jumlahnya, tetapi juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak. Buku-buku agama berbentuk cerita, kisah teladan, komik edukatif Islami, dan buku fiqih dasar yang sederhana dapat menjadi pilihan yang lebih tepat. Selain itu, pustakawan dan pembina perlu bekerja sama dalam membuat kegiatan membaca yang lebih menarik agar koleksi agama tidak hanya tersedia, tetapi benar-benar digunakan oleh anak-anak.

4. PENUTUP (SIMPULAN DAN SARAN)

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan koleksi agama di Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh masih sangat rendah. Selama Januari 2024 sampai Januari 2025, hanya terdapat 21 kali peminjaman terhadap 26 judul koleksi dari total 326 judul koleksi agama. Rata-rata peminjaman setiap judul hanya satu kali, dengan rasio penggunaan sebesar 7,97%. Data ini menunjukkan bahwa koleksi agama belum

dimanfaatkan secara optimal oleh anak-anak.

Faktor yang memengaruhi pemanfaatan koleksi agama adalah adanya kegiatan pembinaan rohani. Kegiatan tersebut mendorong anak-anak mencari bahan bacaan keagamaan dari perpustakaan. Namun, pemanfaatan koleksi masih bersifat situasional dan belum menjadi kebiasaan membaca yang dilakukan secara mandiri.

Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya minat anak-anak dalam membaca koleksi agama serta keterbatasan jenis dan jumlah koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Beberapa koleksi dianggap terlalu sulit dipahami, sedangkan koleksi berbentuk cerita yang lebih menarik bagi anak-anak masih perlu ditambah.

Pustakawan disarankan bekerja sama dengan pembina agar anak-anak diarahkan untuk membaca koleksi agama secara rutin, terutama dalam kegiatan pembinaan rohani. Dengan adanya arahan dari pembina, koleksi agama dapat lebih sering digunakan dan tidak hanya tersimpan di rak perpustakaan.

Perpustakaan juga perlu menambah koleksi agama yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, seperti kisah nabi dan rasul, cerita teladan Islami, fiqih dasar, buku ibadah praktis, dan bahan bacaan agama dengan bahasa yang lebih sederhana. Koleksi seperti ini berpeluang lebih besar menarik minat anak-anak.

Selain itu, pustakawan perlu mempromosikan koleksi agama dengan cara yang lebih kreatif. Misalnya, membuat daftar rekomendasi buku, mengadakan kegiatan membaca bersama, meminta anak menceritakan kembali isi buku, atau menampilkan buku-buku agama yang menarik di tempat yang mudah terlihat. Upaya ini dapat membantu meningkatkan minat baca sekaligus memaksimalkan pemanfaatan koleksi agama di Perpustakaan LPKA Kelas II Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Nisa' Amini. (2023). Pengadaan koleksi agama di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tenggara [UIN Ar-Raniry]. In *UIN Ar-Raniry* (Vol. 53, Issue 1). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34033>
- Arianti, N., & Susanti, N. (2024). Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Setum Polda Sumut Oleh Pegawai Negeri Pada Polri (PNPP) di Lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan*
- Augustine, T. R., Prijana, P., & Rodiah, S. (2021). Hubungan pemanfaatan koleksi bahan pustaka dengan memenuhi kebutuhan informasi pengguna. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/inf.v1i1.31064>
- Bawon, J., Muttaqin, M. I., Tsaqila, Q., & Nisa, A. A. (2023). Kualitas Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.309>
- Dakran, D., Zulhimmah, Z., Harahap, W. A. A., & Royhanuddin, F. (2024). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.61292/cognoscere.166>
- Dea Amanda, Sori Monang, & Muslih Fathurrahman. (2024). Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara.

- Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2).
<https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i2.664>
- Efendi, R. P., Wibowo, P., Ilmu, P., & Abstrak, P. (2021). Pemenuhan Hak Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas I Tangerang Ditinjau Dari Undang-Undang Perlindungan Anak Dan Hukum Islam. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(2).
- Emir Khaddafi, I. I. (2023). *Kajian peran perpustakaan lembaga masyarakat di Indonesia: Tinjauan teratur sistematis*. 5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jiper.v5i1.14114>
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(3).
- Faujiah, A. N., & Habsah, D. (2022). Penerapan Implemetasi Desain dan Evaluasi Sumatif di Sekolah Dasar SDN Pakulanan 2 Tangerang Selatan. *MASALIQ*, 2(2). <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.298>
- Haerudin, D. A. (2021). Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 05(02).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Harahap, N., Sayekti, R., & Fathurrahman, M. (2024). Pemanfaatan Layanan Koleksi Tandon: Studi Kasus Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 2(3). <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i3.1528>
- Munisah, S. (2020). Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans dan Elizabeth Futas. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 4(1). <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v4i1.129-146>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). In *Yogyakarta Press*.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). PENDEKATAN EVALUASI PROGRAM TYLER: GOAL-ORIENTED. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Nugrohadhi, A., & Triningsih, C. E. (2021). Evaluasi Keterpakaian Koleksi Atma Jogja I-Pustaka Korelasi Antara Persepsi Dan Kinerja Studi Mahasiswa UAJY 2019–2020. *PIJAR: Jurnal Perpustakaan ...*, 1.
- Nur Hasana Ramadhani, Reyhan Prayudha, Nur Rahma Bone, Zahroddar Zahroddar, & Safran Hasibuan. (2023). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 223–233. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.501>
- Patandung, V. P., Langingi, A. R. C., Rembet, I. Y., Somba, F., & Mandagi, G. (2022). Edukasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Pada Anak Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak II Tomohon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2).
- Pebriany, A., & Nelisa, M. (2021). Pemanfaatan Koleksi Khusus Bung Hatta Di Upt Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. *Jurnal Pustaka Budaya*, 8(1).

- <https://doi.org/10.31849/pb.v8i1.5635>
- Putranto, R. W. (2023). Peran Tim News Crew Dalam Produksi Tayangan Berita Televisi. *Kultura: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1).
- Raflika, L., Andini, S., Hayana Sari Harahap, U., & Hamdi Siregar, F. (2024). Analisis Ressources Based Learning Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sekolah SMAS Nurul Amaliyah TJ. Morawa. *Journal of Community Deviation*, 1(2).
- Ramadhan, F., & Marlini, M. (2021). Pemanfaatan Sarana Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Universitas Bung Hatta. *Jurnal Pustaka Budaya*, 8(1). <https://doi.org/10.31849/pb.v8i1.5233>
- Rizki, Y. (2021). Pengelolaan dan Pemanfaatan Pojok Baca Gemilang Oleh Remaja Masjid di Masjid Al-Furqan Kota Banda Aceh. *Core.Ac.Uk*, 299–305. <https://core.ac.uk/download/pdf/293463801.pdf>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). In *ALFABETA*.
- Sukadana, D. A. P. (2023). Pentingnya Kesehatan Mental Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kabupaten Karangasem. *Community Development Journal*, 4(2).
- Syadaruddin, A. (2021). Relevansi Pemanfaatan Koleksi Buku Dengan Tingkat Kebutuhan Pemustaka Di Upt Perpustakaan Stisip Petta Baringeng Soppeng. *Jurnal Politika & Pembangunan*.
- Yusniah, Y., Lestari, P., & Mayliningrum, I. (2023). Tingkat Pemanfaatan Bahan Koleksi sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi pada Anak di Rumah Literasi Ranggri Sumatera Utara. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2). <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.2521>
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. syakir Media Press.